



Survei Motivasi Aktivitas Pendakian Gunung Puthuk Gragal Sebagai Edukasi Olahraga Rekreasi

Isna Muthi¹, Atus Salmah¹, Hijrin Fithroni², Andun Sudijandoko³,
Muhammad Dzul Fikri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

Email : isnamuthiatus.20016@mhs.unesa.ac.id hijrinfithroni@unesa.ac.id
andunsudijandoko@unesa.ac.id muhammadfikri@unesa.ac.id

Abstract. *This research described a planned attempt to investigate the intrinsic and extrinsic motivation of climbers who are hiking on Mount Puthuk Gragal, located in Cembor village, Pacet district, Mojokerto regency. In conducting this research, the researcher applied a combination between quantitative descriptive and survey method. Whereas, by using purposive sampling, the researcher selected 60 respondents as the samples and gave a questionnaire that consisted of 22 questions. Furthermore, the research indicators included intrinsic and extrinsic. The outcome showed the motivation of climbers who were hiking on Mount Puthuk Gragal for recreational sport education. It can be concluded that climbers were more extrinsically motivated by 80.02% than intrinsically motivated by 78.76%. The average calculation for each type of motivation showed that the intrinsic motivation of hiking on Mount Puthuk Gragal for recreational sport consisted of indicators: necessity of 77.50% in the high category, expectation of 87.50% in the very high category, curiosity of 84.45% in the very high category and pleasure of 65.58% in the High category, while extrinsic motivation consisted of indicators: facilities of 79.62% in the high category and beauty of 80.42% in the high category. Based on the data above, it can be concluded that the motivation of climbers when hiking on Mountain Puthuk Gragal based on high necessity, high expectation, high curiosity, high pleasure, high facility, and high beauty.*

Keywords: *Motivation, Recreational Sports, Climbing activities, Mount Puthuk Gragal.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada pendaki yang sedang melakukan aktivitas pendakian gunung puthuk gragal yang berlokasi di Desa Cembor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survei. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan . Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan terdiri dari 22 item pernyataan dengan total responden sebanyak 60 pendaki yang memenuhi kriteria. Indikator penelitian meliputi indikator intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi pendaki dalam melakukan kegiatan pendakian di puthuk gragal sebagai edukasi olahraga rekreasi dapat dikatakan bahwa pendaki lebih termotivasi secara ekstrinsik sebesar 80,02% daripada motivasi intrinsik sebesar 78,76%. Hasil perhitungan rata-rata untuk masing-masing jenis motivasi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik pendakian gunung puthuk gragal sebagai olahraga rekreasi terdiri dari indikator: kebutuhan sebesar 77,50% dalam kategori tinggi, harapan sebesar 87,50% dalam kategori sangat tinggi, minat sebesar 84,45% dalam kategori sangat tinggi dan kesenangan sebesar 65,58% dalam kategori Tinggi, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup indikator : fasilitas sebesar 79,62% dalam kategori tinggi dan keindahan sebesar 80,42% dalam kategori tinggi. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi pendaki dalam melakukan kegiatan mendaki gunung puthuk gragal didasari oleh kebutuhan yang tinggi, harapan yang sangat tinggi, minat yang sangat tinggi, kesenangan yang tinggi, fasilitas yang tinggi dan keindahan yang tinggi.

Kata Kunci: Motivasi, Olahraga Rekreasi, Aktivitas pendakian, Gunung Puthuk Gragal.

LATAR BELAKANG

Olahraga telah berkembang menjadi sesuatu yang dapat dilakukan setiap hari dan dapat dikatakan bahwa sebagian orang menganggap olahraga sebagai cara hidup, karena memiliki efek yang besar baik secara fisik dan rohani (Yeh et al. 2019). Kegiatan olahraga berupa aktivitas fisik sebagai bentuk peningkatan kesehatan fisik dan psikososial (Press and Press 2022). Selain itu, olahraga adalah kumpulan gerakan yang dilakukan secara teratur dan sistematis yang bertujuan untuk mempertahankan gerak (menjaga kelangsungan hidup) dan

Received: April 12, 2024; Accepted: Mei 20, 2024; Published: Juli 30, 2024

* Isna Muthi¹, Atus Salmah, isnamuthiatus.20016@mhs.unesa.ac.id

memperbaiki gerak (meningkatkan kualitas hidup). Sebagai bentuk strategi untuk memerangi berbagai penyakit dan juga dapat meningkatkan suasana hati (Muthomi, Wachira, and Ooko 2021). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 Sistem Keolahragaan Nasional membedakan dua bidang, yaitu: olahraga prestasi dan olahraga masyarakat yang dilakukan berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi budaya dan nilai-nilai masyarakat yang menjadi satu kesatuan yang berkelanjutan untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan (Rofiatin and Akhiruyanto Andry 2020). Menurut Benjamin, olahraga rekreasi diartikan sebagai "macam-macam aktivitas olahraga yang dilaksanakan pada waktu luang". Olahraga rekreasi dapat dilakukan oleh orang-orang dari segala usia, jenis kelamin, dan profesi (Yannis 2017).

Salah satu aktivitas fisik yang mempunyai aspek rekreasi serta aspek edukasi adalah dengan melakukan pendakian gunung "*Tracking*". Pendakian gunung "*Tracking*" termasuk aktivitas olahraga luar ruangan berfokus pada perjalanan luar ruangan (Jaksic-Stojanovic, Jankovic, and Seric 2019). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman setiap individu terhadap seluruh aspek kehidupan yang kompleks, serta kerumitan pengambilan keputusan dalam perjalanan, termasuk kendala sosial, pribadi, dan etika wisatawan serta keterlibatan langsung wisatawan dengan berbagai aspek kehidupan (Schirpke et al. 2021). Istilah pendakian dalam dunia olahraga ini mempunyai tujuan menapakkan kakinya diatas puncak gunung dan dapat menikmati keindahan alam.

Pendakian gunung dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan dan berbahaya pada zaman dulu. Orang-orang menganggap pendakian gunung sebagai sesuatu yang aneh dan berbahaya. Di masa lalu, pendakian gunung tidak termasuk dalam kategori olahraga pilihan karena dianggap menakutkan oleh masyarakat dan menimbulkan bahaya bagi mereka yang melakukannya (Higuchi 2021). Untuk melakukan aktivitas pendakian gunung, membutuhkan persiapan yang sangat baik, mulai dengan persiapan fisik yang kuat dan mental yang kuat karena aktivitas ini sangat menguras tenaga dan pikiran (An et al. 2022). Peralatan pribadi setiap pendaki diperlukan karena aktivitas ini mencakup berjalan melalui hutan yang rimbun yang membutuhkan waktu lama dan perlengkapan *survive* di alam. Ini juga memerlukan pemikiran positif untuk menghilangkan ketakutan yang menghantui, khawatir tentang hal-hal yang diluar nalar, dan untuk menyelesaikan masalah dengan berpikir logis dan dewasa (Sabila and Purwanti 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat didefinisikan sebagai upaya yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu hal. Dapat dikatakan bahwa motif merupakan suatu daya penggerak yang timbul dari dalam diri seseorang dan melakukan tindakan tertentu untuk menggapai suatu tujuan (Rahman and Kristiyanto 2017). Menurut (Zickuhr 2016) motivasi ialah suatu proses yang dapat memberikan semangat, arah, dan ketekunan dalam suatu perilaku dan mengacu pada kekuatan, dorongan serta dorongan yang menyebabkan kegigihan perilaku dan memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, dengan adanya suatu dorongan pada diri individual ini dapat melatarbelakangi dirinya untuk melakukan suatu hal agar dapat dicapai secara maksimal. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu selektivitas dari perilaku yang dapat dilihat koneksinya dan konsekuensinya. Hal ini untuk mempertahankan tujuan yang dicapai. Perlu dikatakan bahwa seseorang sangat memerlukan kebutuhan sehingga timbulnya suatu motif kemudian tumbuhlah suatu dorongan yang disebut sebagai motivasi (Yannis 2017).

Aktivitas Pendakian Gunung

Wisata pendakian gunung adalah salah satu jenis wisata yang telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10 tahun terakhir (Higuchi 2021). Aktivitas pendakian gunung dapat dikatakan sebagai *outdoor sport recreation and activities* ataupun olahraga rekreasi di alam terbuka. Menurut (Afriyuardi 2018) *outdoor sport recreation and activities* merupakan aktivitas yang dilakukan di alam terbuka dan dilaksanakan di lokasi yang jauh dari keramaian. Contoh aktivitas alam terbuka ini salah satunya merupakan aktivitas pendakian gunung. Aktivitas pendakian gunung merupakan salah satu contoh dari olahraga rekreasi di alam terbuka yang mempunyai tujuan kepuasan dan menyenangkan. Selain itu aktivitas yang mempunyai manfaat dapat melibatkan fisik serta sosial untuk menumbuhkan nilai kepada setiap individu atau kelompok. Aktivitas pendakian gunung termasuk dalam wisata olahraga bahkan sudah menjadi industri olahraga pariwisata, menurut (Sugiarto et al. 2017) terdapat beberapa indikasinya yang meliputi: (1) kegiatan dilaksanakan saat waktu senggang, (2) bersifat fleksibel, (3) dilakukan dengan senang hati, (4) pelakunya harus mempunyai suatu motivasi dan tujuan, (5) dapat dilaksanakan secara umum yang tidak dibatasi oleh ruang, dan (6) dapat memberikan manfaat.

Edukasi Olahraga Rekreasi

Olahraga (sport) berasal dari bahasa Latin, yaitu *disportare* atau *deportare*. Kata *deportare* berasal dari Bahasa Italia yang berarti penenangan, pemeliharaan, atau hiburan, atau juga bisa didefinisikan sebagai kesibukan manusia guna menghibur atau membahagiakan dirinya sendiri untuk menjaga kesehatan jasmani dan juga rohani (Kusuma and Sudijandoko 2020). Menurut (Handayani et al. 2021) rekreasi merupakan kegiatan positif yang dapat dilaksanakan pada waktu senggang dengan niat memperoleh kepuasan. Pada dasarnya, olahraga rekreasi atau "olahraga" diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Handayani et al. 2021). Olahraga juga dapat dikatakan sebagai aktivitas seseorang guna memperoleh kesehatan fisik dengan melakukan aktivitas olahraga dapat membantu untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran seseorang. Olahraga rekreasi merupakan cara guna mengatasi gangguan kesehatan pada usia remaja dan dewasa.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif (Cahyono, Resita, and Hidayat 2021). Menurut (Kusuma and Sudijandoko 2020) Penelitian deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana motivasi serta edukasi pada aktivitas pendakian gunung puthuk gragal. Peneliti mengambil keputusan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif pada studi kasus deskriptif karena konteks yang dibahas menggambarkan sebuah fenomena tentang suatu hal yang dialami oleh peneliti dengan mengumpulkan data, mengklarifikasi menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Salah satu metode penelitian yang umum guna mengumpulkan sejumlah data melalui studi survei. Namun demikian, penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, sebagai teknik pengumpulan data. Angket merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Gunung Puthuk Gragal yang berada di Desa Cembor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu dua hari, yakni pada hari Minggu, 31 Desember 2023 hingga hari Senin, 1 Januari 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

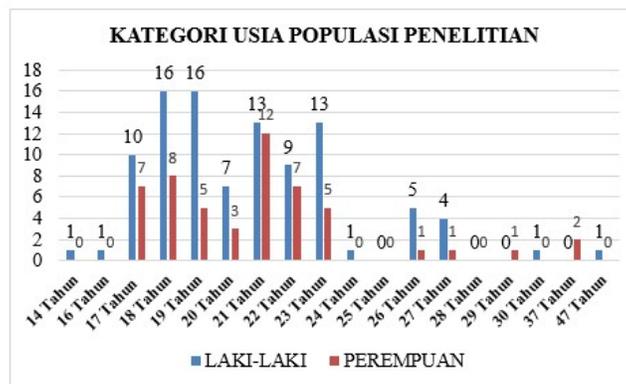
Berdasarkan data penelitian, dibawah ini merupakan hasil pengolahan data penelitian tentang komponen penting yang dapat menentukan suatu tingkat motivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendakian gunung puthuk gragal sebagai bentuk olahraga rekreasi.

1. Hasil Data Populasi dan Sampel Penelitian.



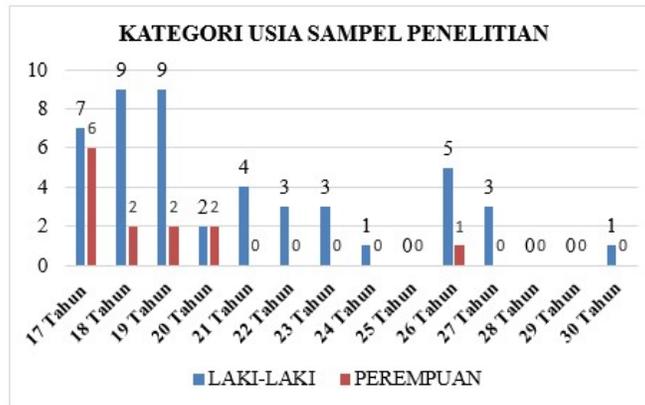
Gambar 1 Jumlah Populasi Penelitian

Berdasarkan data diatas, jumlah populasi yaitu semua pendaki yang melakukan aktivitas pendakian gunung puthuk gragal dengan total 150 pendaki dengan rincian 52 pendaki perempuan dengan presentase 14% serta 98 pendaki laki-laki dengan presentase 86%.



Gambar 2 Kategori Usia Populasi Penelitian

Berdasarkan data diatas, kategori usia pendaki pada populasi penelitian ini mulai dengan usia 14 tahun sampai dengan usia 47 tahun.

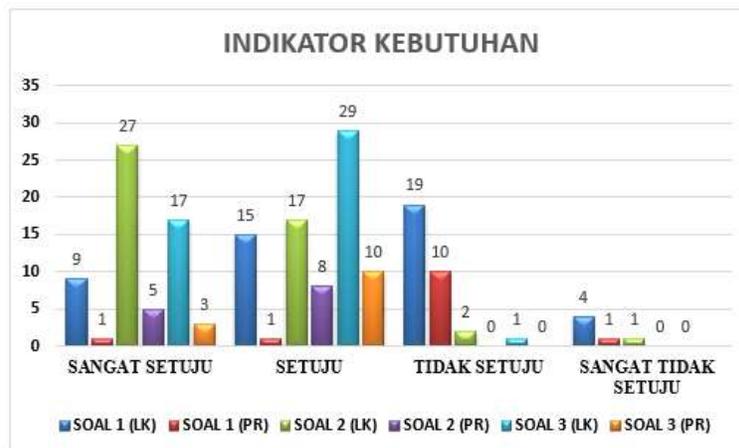


Gambar 3 Kategori Usia Sampel Penelitian

Berdasarkan data diatas bahwasanya kategori usia sampel yang dipilih yakni mulai dengan umur 17 tahun sampai dengan 30 tahun dengan sejumlah 60 pendaki dengan 13 pendaki perempuan 47 pendaki laki-laki yang sesuai dengan kriteria.

2. Hasil Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Motivasi Aktivitas Pendakian Gunung Puthuk Gragal Sebagai Edukasi Olahraga Rekreasi.

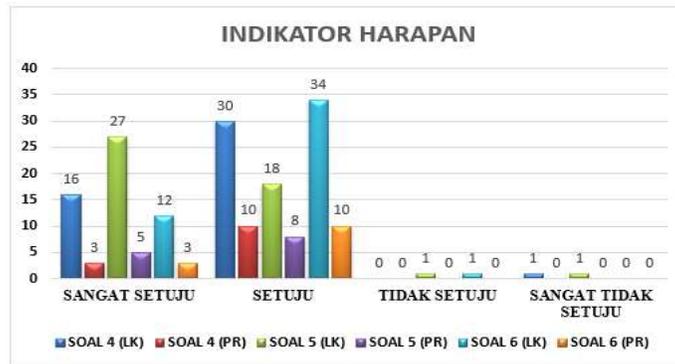
Berikut merupakan hasil presentase poin jawaban pernyataan mengenai motivasi pendakian gunung puthuk gragal sebagai edukasi olahraga rekreasi



Gambar 4 Presentase Hasil Jawaban Indikator Kebutuhan

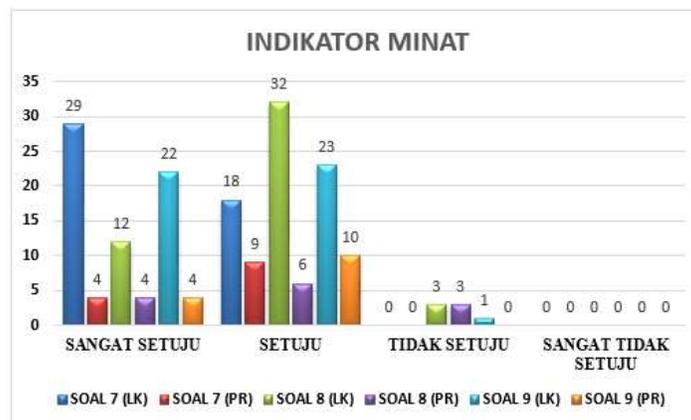
Berdasarkan grafik diatas bahwasanya indikator kebutuhan pada pertanyaan pertama terdapat 9 pendaki laki-laki serta 1 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 15 pendaki laki-laki serta 1 pendaki perempuan menanggapi setuju, 19 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju dan 4 pendaki laki-laki serta 1 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan kedua terdapat 27 pendaki laki-laki serta 5 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 17 pendaki laki-laki serta 8 pendaki perempuan menanggapi setuju, 2 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi

tidak setuju, dan 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Serta pada pertanyaan ketiga 17 pendaki laki-laki serta 3 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 29 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju serta 0 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju.



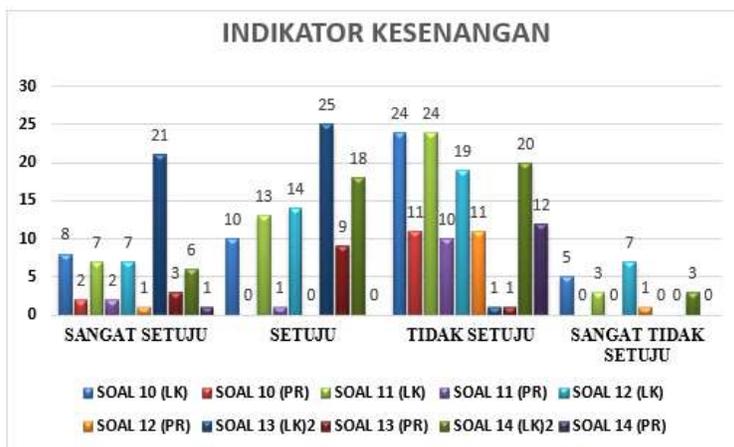
Gambar 5 Presentase Hasil Jawaban Indikator Harapan

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya indikator harapan pada pertanyaan ke-empat terdapat 16 pendaki laki-laki serta 3 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 30 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi setuju, 0 pendaki laki-laki dan perempuan menanggapi tidak setuju, serta 1 pendaki laki-laki dan 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan ke-lima terdapat 27 pendaki laki-laki serta 5 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 18 pendaki laki-laki serta 8 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian pada pertanyaan ke-enam terdapat 12 pendaki laki-laki serta 3 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 34 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju.



Gambar 6 Presentase Hasil Jawaban Indikator Minat

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya indikator minat pada pertanyaan ke-tujuh terdapat 29 pendaki laki-laki serta 4 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 18 pendaki laki-laki serta 9 pendaki perempuan menanggapi setuju, 0 pendaki laki-laki serta 5 perempuan menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan ke-delapan terdapat 12 pendaki laki-laki serta 4 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 32 pendaki laki-laki serta 6 pendaki perempuan menanggapi setuju, 3 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Serta pada pertanyaan ke-sembilan terdapat 22 pendaki laki-laki serta 4 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 23 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju.

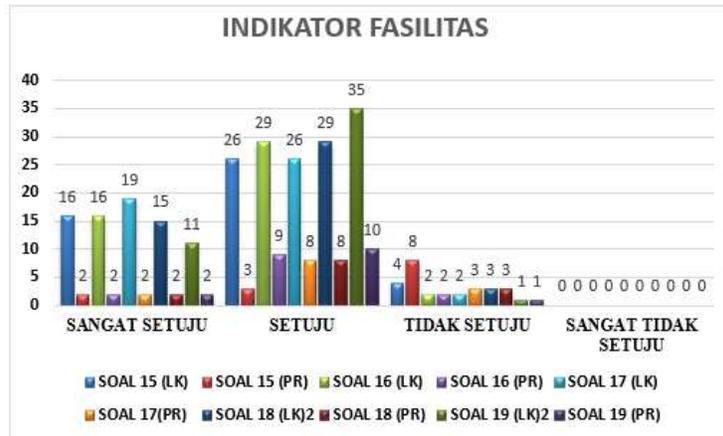


Gambar 7 Presentase Hasil Jawaban Indikator Kesenangan

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya indikator kesenangan pada pertanyaan ke-sepuluh terdapat 8 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 10 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi setuju, 24 pendaki laki-laki serta 11 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 5 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan ke-sebelas terdapat 7 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 13 pendaki laki-laki serta 1 pendaki perempuan menanggapi setuju, 24 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 3 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan ke-dua belas terdapat 7 pendaki laki-laki serta 1 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju dan sangat tidak setuju, 14 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi setuju, 19 pendaki laki-laki serta 11 pendaki perempuan menanggapi

tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan ke-tiga belas terdapat 21 pendaki laki-laki serta 3 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 25 pendaki laki-laki serta 9 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Serta pada pertanyaan keempat belas terdapat 6 pendaki laki-laki serta 1 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 18 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi setuju, 20 pendaki laki-laki serta 12 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 3 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju.

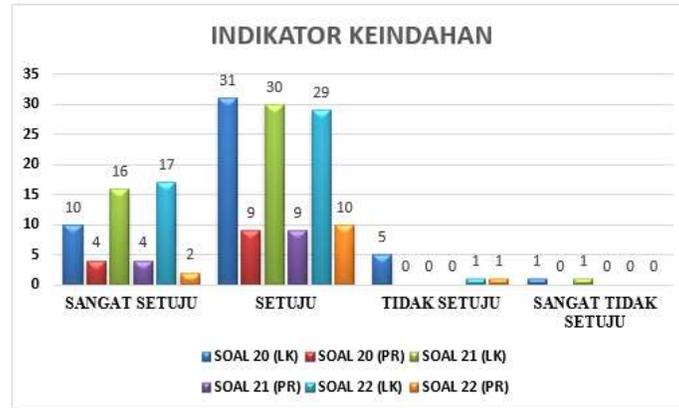


Gambar 8 Presentase Hasil Jawaban Indikator Fasilitas

Berdasarkan grafik diatas bahwasanya indikator fasilitas pada pertanyaan ke-lima belas terdapat 16 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 26 pendaki laki-laki serta 3 pendaki perempuan menanggapi setuju, 4 pendaki laki-laki serta 8 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan ke-enam belas terdapat 16 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 29 endaki laki-laki serta 9 pendaki perempuan menanggapi setuju, 2 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Serta pada pertanyaan ke-tujuh belas terdapat 19 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 26 pendaki laki-laki serta 8 pendaki perempuan menanggapi setuju, 2 pendaki laki-laki serta 3 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju.

Pada pertanyaan ke-delapan belas terdapat 15 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 29 pendaki laki-laki serta 8 pendaki perempuan menanggapi setuju, 3 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Kemudian pada pertanyaan

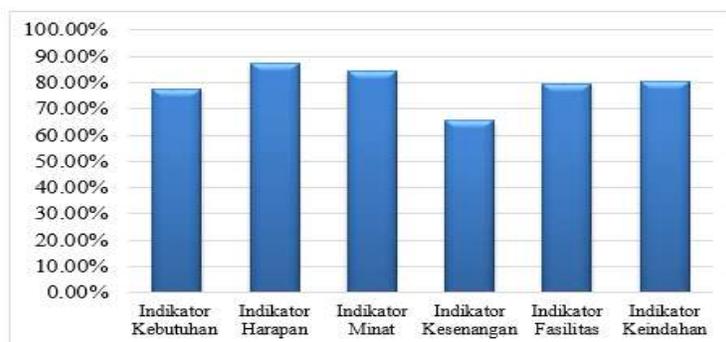
ke-sembilan belas terdapat 11 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 35 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi sangat tidak setuju.



Gambar 9 Presentase Hasil Jawaban Indikator Keindahan

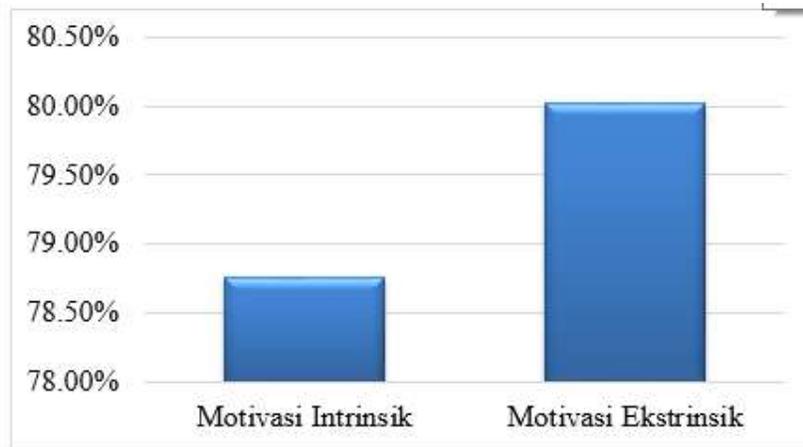
Berdasarkan grafik diatas bahwasanya indikator fasilitas pada pertanyaan ke-dua puluh terdapat 10 pendaki laki-laki serta 4 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 31 pendaki laki-laki serta 9 pendaki perempuan menanggapi setuju, 5 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi tidak setuju, dan 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Sedangkan pada pertanyaan ke-dua puluh satu terdapat 16 pendaki laki-laki serta 4 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 30 pendaki laki-laki serta 9 pendaki perempuan menanggapi setuju, 0 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 1 pendaki laki-laki serta 0 pendaki perempuan menanggapi sangat tidak setuju. Kemudian pada pertanyaan ke-dua puluh dua terdapat 17 pendaki laki-laki serta 2 pendaki perempuan menanggapi sangat setuju, 29 pendaki laki-laki serta 10 pendaki perempuan menanggapi setuju, 1 pendaki laki-laki serta perempuan menanggapi tidak setuju, dan 0 pendaki laki-laki serta 2 menanggapi sangat tidak setuju.

Angket ini terdiri dari 22 pernyataan yang diklasifikasikan berdasarkan kriteria seperti kebutuhan, harapan, minat, kesenangan, fasilitas, dan keindahan. Setelah mendapatkan hasil angket, data dianalisis untuk menentukan tingkat motivasi untuk aktivitas pendakian gunung puthuk gagal sebagai olahraga rekreasi. Pengukuran tingkat motivasi ini dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*. Setiap indikator diberikan presentasi berikut:



Gambar 10 Hasil Presentase Setiap Indikator

1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator kebutuhan memiliki poin presentase rata-rata 77,50% dan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendaki menyadari pentingnya kebutuhan untuk melakukan aktivitas selama pendakian gunung puthuk gragal.
2. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator harapan mendapatkan poin presentase rata-rata sebesar 87,50% dengan kategori yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendaki termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pendakian gunung puthuk gragal untuk mendapatkan manfaat rohani dan fisik.
3. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator minat memperoleh poin presentase rata-rata 84,45% dengan kategori yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendaki sangat tertarik pada aktivitas pendakian gunung puthuk gragal.
4. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator kesenangan memperoleh poin presentase rata-rata sebesar 65,58% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendaki memiliki motivasi untuk memperoleh kesenangan dalam aktivitas pendakian gunung puthuk gragal.
5. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator fasilitas memperoleh poin presentase rata-rata sebesar 79,62% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendaki mempunyai motivasi dalam melakukan aktivitas pendakian gunung puthuk gragal karena fasilitas yang baik.
6. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa indikator keindahan memperoleh poin presentase rata-rata sebesar 79,62% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwasanya pendaki mempunyai motivasi melihat keindahan alam pada aktivitas pendakian gunung puthuk gragal.



Gambar 11 Hasil Presentase Motivasi

Dari presentasi tersebut, disimpulkan bahwasanya motivasi pendaki melakukan aktivitas pendakian gunung mayoritas dikarenakan adanya motivasi ekstrinsik sebesar 80,02% dan motivasi intrinsik sebesar 78,76% yang masing-masing tergolong tinggi.

3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kuesioner penelitian itu termasuk valid atau tidak. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan SPSS versi 25 dengan sampel uji coba terdiri dari 30 pendaki yang telah melakukan aktivitas pendakian di gunung puthuk gragal. Berikut ini adalah rekapitulasi ke-validan kuesioner untuk sampel uji coba:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Motivasi (Uji Coba)

Kategori	Pernyataan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	22
Tidak Valid	-	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2023

Hasil uji validitas kuisioner mencakup 22 pertanyaan, yang dibagi menjadi dua kategori: valid dan tidak valid. 22 pertanyaan ini dianggap valid dalam penelitian ini, sehingga dapat dilanjutkan ke analisis data berikutnya.

Dalam penelitian ini, uji validitas juga dilakukan pada sampel yang sebenarnya, yaitu pendaki yang terdiri dari 60 pendaki yang terlibat dalam aktivitas pendakian gunung puthuk gragal. Rekapitulasi kevalidan kusioner dari sampel pendaki ini antara lain :

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Motivasi

Variabel	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
P1	0,402	0,254	0,05	Valid
P2	0,529	0,254	0,05	Valid
P3	0,623	0,254	0,05	Valid

P4	0,724	0,254	0,05	Valid
P5	0,511	0,254	0,05	Valid
P6	0,573	0,254	0,05	Valid
P7	0,497	0,254	0,05	Valid
P8	0,551	0,254	0,05	Valid
P9	0,432	0,254	0,05	Valid
P10	0,680	0,254	0,05	Valid
P11	0,576	0,254	0,05	Valid
P12	0,646	0,254	0,05	Valid
P13	0,474	0,254	0,05	Valid
P14	0,777	0,254	0,05	Valid
P15	0,677	0,254	0,05	Valid
P16	0,623	0,254	0,05	Valid
P17	0,645	0,254	0,05	Valid
P18	0,615	0,254	0,05	Valid
P19	0,561	0,254	0,05	Valid
P20	0,445	0,254	0,05	Valid
P21	0,718	0,254	0,05	Valid
P22	0,688	0,254	0,05	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Dari analisis data diatas kuesioner yang berjumlah 22 pertanyaan dapat dinyatakan valid karena sesuai dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga kuesioner dianggap valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan guna mengetahui instrumen tersebut dapat dipercaya pada penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan SPSS versi 25 sampel uji coba terdiri dari 30 pendaki yang telah melakukan aktivitas pendakian di Gunung Puthuk Gragal. Berikut hasil uji reliabilitas kuesioner dibawah ini:

Tabel 3 Uji Reliabilitas (Sampel Uji Coba)

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Motivasi	0,886	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Dari tabel 4 nilai yang didapatkan dari *Cronbach Alpha* variabel motivasi diperoleh sebesar 0,886. Hasil uji analisis SPSS ini dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Motivasi	0,909	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2024

Sesuai dengan tabel 4 hasil nilai *Cronbach Alpha* di variabel motivasi diperoleh sebesar 0,909. Hasil uji analisis SPSS ini dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi pendaki dalam melakukan kegiatan pendakian di gunung puthuk gragal sebagai edukasi olahraga rekreasi dapat dikatakan bahwa pendaki lebih termotivasi secara ekstrinsik daripada secara intrinsik. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat unsur keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Adam Rahman, Agus Kristiyanto, Sugiyanto (Rahman et al. 2017) yang menunjukkan adanya motivasi yang tinggi baik dari segi intrinsik maupun ekstrinsik sebagai sarana dalam olahraga rekreasi, akan tetapi pada penelitian ini unsur ekstrinsik lebih menonjol daripada unsur intrinsik.

Pada penelitian ini juga adanya keselarasan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Farid Prasetyo Manggala Putra, Puji Setyaningsih, Danang Ari Santoso (Putra et al. 2020) yang menunjukkan bahwa 79% melakukan pendakian ke gunung ijen serta ranti melaksanakan aktivitas fisik, 68% melakukan persiapan fisik dalam aspek intensitas latihan, 79% melakukan persiapan fisik dalam bentuk latihan daya tahan aerobik, 57% dari mereka yang mendaki ke gunung ijen memiliki tingkat kesadaran diri untuk melakukan latihan daya tahan anaerobiknya rendah serta 53,84% dari mereka yang mendaki gunung ranti terdapat persiapan fisik berupa daya tahan anaerobik. Serta ditemukannya keselarasan pada penelitian yang dilakukan oleh Gentani Mayang Sari, Dasti Anditiarina, Dewi Utary, Ayu Anulus (Sari et al. 2023) terkait tidak ada hubungan aspek usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, akan tetapi ditemukan keselarasan antara aktivitas fisik dengan kejadian Acute Mountain Sickness dalam melakukan pendakian gunung.

Terdapat keselarasan pada penelitian yang dilaksanakan Surya Kusuma Arief Putra, Andun Sudijandoko (Kusuma and Sudijandoko 2020) yang menunjukkan bahwa peserta termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga rekreasi karena kebutuhan, harapan dan minat yang sangat tinggi untuk melakukan olahraga rekreasi. Oleh karena itu tingkat motivasi pendaki dalam melakukan aktivitas pendakian gunung puthuk gragal dapat

dikategorikan tinggi ini diakibatkan oleh motivasi pendaki sebagai bentuk dorongan baik dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan sekitar untuk melakukan kegiatan pendakian gunung puthuk gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada setiap orang terdapat perbedaan baik dari segi harapan, keinginan serta tujuan. Suatu bentuk motivasi, atau dorongan, dapat diidentifikasi dari sifat seseorang. Adanya dorongan untuk belajar adalah salah satu bentuk motivasi. Sebuah aktivitas yang mendorong terwujudnya tujuan seseorang mendorong motivasi seseorang untuk mencapainya. Aktivitas ini juga membuat seseorang bersemangat untuk menghadapi kesulitan dan hambatan untuk mencapai keinginan yang maksimal. Tingginya motivasi dipengaruhi oleh keinginan yang ingin dicapai.

Dari hasil perhitungan data yang sudah didapatkan dan sudah dilakukan analisis dengan menggunakan teknik deskriptif, maka motivasi aktivitas pendakian gunung puthuk gagal memperoleh hasil bahwasanya pendaki lebih termotivasi secara ekstrinsik sebesar 80,02% daripada motivasi intrinsik sebesar 78,76%. Adapun hasil analisis untuk setiap jenis motivasi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik pendakian gunung puthuk gagal sebagai olahraga rekreasi terdiri dari indikator: kebutuhan sebesar 77,50% dalam kategori tinggi, harapan sebesar 87,50% dalam kategori sangat tinggi, minat sebesar 84,45% dalam kategori sangat tinggi dan kesenangan sebesar 65,58% dalam kategori Tinggi, sedangkan motivasi ekstrinsik mencakup indikator: fasilitas sebesar 79,62% dalam kategori tinggi dan keindahan sebesar 80,42% dalam kategori tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi pendaki dalam melakukan kegiatan mendaki gunung puthuk gagal didasari oleh kebutuhan yang tinggi, harapan yang sangat tinggi, minat yang sangat tinggi, kesenangan yang tinggi, fasilitas yang tinggi dan keindahan yang tinggi. Hal ini yang mendorong para pendaki untuk melakukan aktivitas pendakian gunung puthuk gagal.

Saran

1. Untuk pendaki, sangat diharapkan agar selalu menjaga motivasi dan juga kesehatan dalam melakukan aktivitas pendakian gunung, selain itu diharapkan pada setiap pendaki untuk mempunyai kemauan belajar yang mendalam terkait *survive* dialam, guna untuk meminimalisir resiko yang tidak ingin terjadi dialam.

2. Untuk instansi, diharapkan agar selalu ber-inovatif dalam melestarikan dan menjaga kualitas alam, melakukan pelayanan yang baik serta memiliki prosedur SOP yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan.
3. Untuk peneliti, diharapkan dapat meningkatkan karya tulis dan melakukan penelitian diluar topik penelitian ini untuk mendapatkan banyak informasi keilmuan.

REFERENSI

- Afriyuandi, Asep Ramdan. (2018). Hubungan olahraga rekreasi alam terbuka dengan motivasi belajar mahasiswa. *Journal Maenpo*, VIII(01), 54–65.
- An, Ruopeng, Kang, Hyojung, Cao, Lianzhong, & Xiang, Xiaoling. (2022). Engagement in outdoor physical activity under ambient fine particulate matter pollution: A risk-benefit analysis. *Journal of Sport and Health Science*, 11(4), 537–544. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.09.008>
- Cahyono, Taufik Tri, Resita, Citra, & Hidayat, Abdul Salam. (2021). Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 3(3), 314–328. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i3.806>
- Handayani, Widya, Agustian, Imam, Olahraga Rekreasi, & Iwak, Kambang. (2021). Motivasi remaja dalam melakukan olahraga rekreasi di Kambang Iwak Palembang. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 17–31.
- Higuchi, Toshiro. (2021). Persepsi risiko keselamatan dalam kegiatan pendakian gunung. *Journal of the Japan Society for Precision Engineering*, 87(12), 947. <https://doi.org/10.2493/jjspe.87.947>
- Jaksic-Stojanovic, Andjela, Jankovic, Marija, & Seric, Neven. (2019). Montenegro as high-quality sports tourism destination - Trends and perspectives. *Sport Mont*, 17(1), 93–95. <https://doi.org/10.26773/smj.190218>
- Kusuma, Arief Putra Surya, & Sudijandoko, Andun. (2020). Motivasi olahraga rekreasi pada peserta TSOT outbound. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8(N), 7–14.
- Muthomi, Nkatha, Wachira, Lucy Joy, & Ooko, Willy Shikuku. (2021). Knowledge in pre-hospital emergency and risk management among outdoor adventure practitioners in East Africa Afro-Alpine Mountains. *African Journal of Emergency Medicine*, 11(1), 87–92. <https://doi.org/10.1016/j.afjem.2020.08.006>
- Press, Artikel D. I., & Press, Artikel D. I. (2022). Warisan aktivitas fisik populasi dari acara olahraga besar: The kontribusi ilmu perubahan perilaku, 10–13. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2022.12.010>
- Putra, Miftah Fariz Prima. (2020). Bagaimana motivasi olahraga mahasiswa di Papua? *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.24415>

- Rahman, Faisal Adam, Kristiyanto, Agus, & Sugiyanto, Sugiyanto. (2017). Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(2), 143–153. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i2.4251>
- Rofiatin, Itsna Zulia, & Andry, Akhiruyanto. (2020). Manajemen pengelolaan wisata edukasi Gondang Outbound Lamongan sebagai wahana pendidikan olahraga & rekreasi. *Journal.Unnes*, 1(1), 188–196.
- Sabila, Fadlilaili Whahda, & Purwanti, Evi Yulia. (2020). Pendakian di Jawa Tengah: Motivasi ekowisata dan perilaku wisatawan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 67. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.3.67-86>
- Sari, Gentani Mayang, Anditjarina, Dasti, Utary, Dewi, & Anulus, Ayu. (2023). Hubungan usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, aktivitas fisik dengan kejadian acute mountain sickness (AMS) pada pendaki gunung. *Jurnal Health Sains*, 4(4), 41–55. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i4.877>
- Schirpke, Uta, Scolozzi, Rocco, Kiessling, Alexander, & Tappeiner, Ulrike. (2021). Recreational ecosystem services of mountain lakes in the European Alps: Preferences, visitor groups and management implications. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100421>
- Sugiarto, Sahri, Zam-zam, Masrurun, Soegiyanto, & Limpad, Nurrachmad. (2017). Potensi dan pengembangan olahraga alam berbasis konservasi di propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 213.
- Yannis, Pramadya Robby. (2017). Analisis motivasi pada komunitas masyarakat pelaku olahraga rekreasi bola voli di Kecamatan Pacet. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Volume 05, 49–54.
- Yeh, Chun Chu, Lin, Crystal Jia Yi, Hsiao, James Po Hsun, & Huang, Chin Huang. (2019). The effect of improving cycleway environment on the recreational benefits of bicycle tourism. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(18). <https://doi.org/10.3390/ijerph16183460>
- Zickuhr, Kathryn Michael. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi akademik mahasiswa pendaki gunung pada unit kegiatan mahasiswa pecinta alam Universitas Brawijaya.